

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriyanto & Supomo, 1999 :115). Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja Kantor Akuntan Publik (KAP) yang di kota Semarang.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Sumber data berasal dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok (Sulistyanto dan Susilawati, 2008). Sebagai suatu penelitian empiris maka data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada KAP di Semarang.

Bentuk pengumpulan data dalam strategi opini adalah dengan metode survey. Metode survey adalah cara pengumpulan data primer dimana menggunakan pertanyaan lisan atau tertulis. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Responden memilih salah satu jawaban dalam kuesioner sesuai kolom yang tersedia.

3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian (Hudri,2013). Penelitian ini menggunakan metode sampel yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Semarang
2. Auditor yang bersedia mengisi kuisioner
3. Auditor telah bekerja minimal 1 tahun

Alasan pengambilan sampel peneliti karena akuntan publik eksternal adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas laporan audit yang diputuskan dan bebas dari manipulasi perusahaan serta sering mengalami dilema etika yang membuat auditor tersebut kesulitan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini dijabarkan pula pengaruh gender, pengalaman kerja, gaya kepemimpinan, kecerdasan emosional, motivasi dan independensi.

Daftar KAP Di Semarang

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Alamat KAP	Jumlah Auditor	Auditor Mengisi Kuisisioner
1	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY	Jl. Muara Mas Timur No.242	7	5
2	KAP ARIE RACHIM	Jl. Dargo Blok A No.6	4	-
3	KAP BAYUDI WATU & REKAN	Jl. Dr. Wahidin No.85	7	5
4	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL	Jl. Puri Anjasmoro Blok DD I/3	10	10
5	KAP DARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	Jl. Mugas Dalam No.65	25	2
6	KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN	Jl. Tegalsari Raya No.53	12	-
7	KAP DRS. HANANTA BUDIANTO & REKAN	Jl. Sisingamangaraja No.20 - 22 Semarang 50232	10	5
8	KAP HELIANTONO & REKAN	Jl. Tegalsari Barat V No.24	8	-
9	KAP I. SOETIKNO	Jl. Durian Raya No.20 Kav.3 Perumahan Durian Mediterania Villa Banyumanik	5	6
1	KAP LEONARD, MULIA & RICHARD	Jl. Marina No.8 Komp. PRPP	30	-
1	KAP Dr. RAHARDJA, M.Si., CPA	Jl. Rawasari No.2 Srandol	-	-
1	KAP RIZA, ADI, SYAHRIL & REKAN	Jl. Taman Durian No.2 Kel. Srandol Wetan Kec. Banyumanik	20	5
1	KAP RUCHENDI, MARDJITO DAN RUSHADI	Jl. Beruang Raya No.48	8	-
1	KAP SODIKIN & HARIJANTO	Jl. Pamularsih Raya No.16	8	5

1	KAP SUGENG PAMUDJI	Jl. Bukit Agung Blok AA No.1 - 2 Perumahan Pondok Bukit Agung	28	-
1	KAP Drs. TAHRIR HIDAYAT	Jl. Puspanjolo Tengah I No.2 A	7	5
1	KAP TARMIZI ACHMAD	Jl. Dewi Sartika Raya No.7 Perumahan UNDIP Sukorejo	5	-
1	KAP YULIANTI, SE, BAP	Jl. MT. Haryono No.548	7	6
Jumlah auditor			215	54

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen (X)

a. Gender (X1)

Gender adalah konsep analisis yang digunakan untuk membedakan pria dan wanita dari pandangan non biologis (aspek budaya, sosial maupun psikologis). Perbedaan ini dilihat dari peran, perilaku, mentalitas, karakteristik, emosional, antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dimasyarakat (Umar,1999). Penelitian ini diukur dengan pengolongan gender yang dihiitung dalam klasifikasi pria dan wanita.

b. Pengalaman Kerja (X2)

Pengalaman kerja merupakan lamanya seseorang menjadi auditor atau akuntan publik. Pada penelitian ini diukur dengan lama bekerja yang dihiitung dalam bentuk tahun dan bulan.

c. Gaya kepemimpinan (X3)

Gaya Kepemimpinan merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun

secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi. Kuisisioner variabel ini menggunakan kuisisioner Triningsih (2009) yang mana memakai Skala Liker Point. Pada kuisisioner ini responden dimintai untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang memiliki 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban SS yang diberi skor 5, S diberi skor 4, N diberi skor 3, TS diberi skor 2, STS diberi skor 1. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin transformasional gaya kepemimpinannya.

d. Kecerdasan emosional (X4)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan auditor untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005). Variabel ini diperoleh dengan kuisisioner kecerdasan emosional yang diadaptasi dari Bulo (2002). Pengukuran variabel ini menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Semakin banyak responden yang menjawab SS artinya semakin tinggi kecerdasan emosionalnya. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional.

e. Motivasi (X5)

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri auditor untuk melaksanakan pekerjaannya, yang dapat dilihat dari kebutuhan fisiologis, keamanan dan keselamatan, rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri (Sarlita dan Agustia, 2008). Diukur dengan skala likert yaitu Sangat Setuju (5) hingga

Sangat Tidak Setuju (1). Semakin tinggi skor diperoleh berarti semakin tinggi motivasi kerjanya.

f. Independensi (X6)

Independensi adalah sikap auditor yang tidak memihak dalam bekerja (Rharasati dan Suputra, 2013). Pengukuran variabel ini menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Semakin banyak responden yang menjawab SS artinya semakin tinggi independensinya.

3.4.2 Variabel Dependen Pengambilan Keputusan Etis (Y)

Proses memilih atau menetapkan keputusan yang berhubungan atau berdasarkan etika profesi yang ada (Hendricks et.al, 2005). . Skala yang digunakan dalam pengukuran merupakan Skala Likert . Dimana responden diminta mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terbagi menjadi lima kategori yaitu untuk kategori sangat setuju (SS) diberi skor 5, kategori setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (R) diberi skor 3 dan tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Semakin besar skala yang diperoleh maka menunjukkan pengambilan keputusan etis yang semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya semakin kecil skala yang diperoleh maka menunjukkan pengambilan keputusan semakin tidak etis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner milik Kusuma dan Kawedar (2012). Pada

variabel ini terdapat pertanyaan yang direcording yaitu pertanyaan 1,2,3,4,5,7,11,12 dan 17.

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur. Cara yang dipakai untuk mengetahui validitas alat ukur adalah mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item dengan skor total. Berdasarkan hal itu, maka digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson sebagai berikut (Azwar, Saifudin, 1997)

$$r_{xy} = \frac{N(\sum_{XY}) - (\sum_{xy})(\sum_y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = Skor masing – masing item

Y = Skor keseluruhan item / total

N = Jumlah subyek

r_{xy} = Koefisien korelasi skor item dengan skor total

Kriteria pengujia validitas penelitian :

1. Jika r hitung > dari r tabel, maka memenuhi persyaratan validasi

2. Jika r hitung < dari r tabel, maka tidak memenuhi persyaratan validasi

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas alat ukur adalah indeks yang memperlihatkan sejauh mana alat ukur mampu menunjukkan hasil pengukuran yang sama (relatif sama) terhadap subyek yang sama dalam waktu yang berbeda. Menurut Azwar (1997 : 45) reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Hasil ukur dapat dipercaya pada saat beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Jika bagian yang diukur dalam subyek tidak berubah. Di dalam reliabilitas, item yang akan dianalisis adalah item-item yang dinyatakan valid saja. Oleh karena itu analisis reliabilitas harus didahului analisis

validitas item. Koefisien keandalan dicari dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan :

k = Jumlah item yang sah / valid

r = Rata-rata korelasi antar item.

Pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independent keduanya memiliki distribusi normal (Ghozali,2004). Model regresi ini mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Sminor, dimana data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05.

3.6.2.Uji Multikolineritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regres inii ditemukan korelasi antar variabel bebas diantara variabel independen (Ghozali,2006:91). Multikolineritas dilihat dari nilai tolerance dan lawanya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolineritas jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10

3.6.3 Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari pengamat. Model regresi yang baik yaitu homokestadisitas. Pengujian ini menggunakan uji Glejser, dengan kriteria data yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0,05).

3.7 Teknik Analisis Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari pengamat. Model regresi yang baik yaitu homokestadisitas. Pengujian ini menggunakan uji Glejser, dengan kriteria data yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0,05).

3.7.1 Uji Model Fit

Untuk mengetahui pengujian model fit data dilakukan dengan menggunakan uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel X (Independen) dapat mempengaruhi variabel Y (dependen). Jika nilai signifikansi F lebih besar daripada 0,05 maka model tidak fit artinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y. Sedangkan jika nilai signifikansi F lebih kecil daripada 0,05 maka model fit artinya dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y.

3.7.2 Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R^2)

Pengujian determinasi koefisien ini untuk mengetahui seberapa jauh atau seberapa persen variabel X mempengaruhi variabel Y. Ini dilakukan dengan melihat nilai Adjusted R^2 .

3.7.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana Y : pengambilan keputusan etis auditor

a : Nilai intersep (konstan)

b1-b6 : koefisien arah regresi

X1 : Gender

X2 : Lama Bekerja

X3 : Gaya Kepemimpinan

X4 : Kecerdasan emosional

X5 : Motivasi

X6 : Independensi

e : error

Dalam menganalisa variabel X terhadap Y digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ini berarti derajat kesalahan sebesar 5 %.

Kriteria hipotesis yang diterima adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai P-value (sig) < 0,05 maka Ho ditolak H1 diterima.
2. Jika nilai P-value (sig) > 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak

